

PERAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 1 TENGGARONG SEBERANG

Ika Meiliawati¹, Anwar Alaydrus², Budiman³

Abstrak

Ika Meiliawati, Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang dibawah bimbingan yang saya hormati Bapak Dr. Anwar Alaydrus, S.Sos., MM sebagai Pembimbing I dan Bapak Budiman, SIP, M.Si sebagai Pembimbing II. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang Peran Dinas Pendidikan Kutai Kartanegara Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian yang bermaksud untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan dinas kepada SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara library research dan field research yaitu observasi, wawancara langsung dengan informan, arsip serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan responden yang didasarkan pada daftar. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Menengah Atas Dinas Pendidikan Kutai Kartanegara, Kepala Sekolah SMA Negeri Tenggarong Seberang dan Serta Pihak-pihak lain yang terkait. Dari hasil penelitian diketahui bahwa fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara telah melaksanakan tugas dan peranya namun belum dapat maksimal karena masih ditemui kendala. Adapun kendala yang di alami oleh dinas terkait dengan banyaknya sekolah yang ada di Kabupaten Kutai Kartanega sehingga membuat bantuan Dana, sarana dan prasarana belum dapat tersebar secara rata untuk sekolah yang ada di kukar khususnya untuk SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang, Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 SMAN 1 Tenggarong Seberang telah berjalan begitu berarti. Peran dinas dilihat dari peningkatan kualitas tenaga pendidik meliputi pelatihan, penyediaan BOSKAB, kemudian penyediaan sarana dan prasarana pendukung berlangsungnya proses pendidikan dan pengembangan kurikulum. Dalam satu kegiatan penganggaran yang tergantung dari BAPEDA Kukar juga menyulitkan Dinas untuk memberikan bantuan secara cepat ke SMAN 1 tenggarong

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ika.meiliawati@yahoo.co.id

² Dosen Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Seberang, berbenturan antara UU 23 Tahun 2014 Tentang Kewenangan dengan Peraturan Pemerintah tahun 2016.

Kata Kunci : *Peran, Dinas Pendidikan, Kualitas Pendidikan, Kabupaten Kutai Kartanegara*

Pendahuluan

Keberhasilan dalam pembangunan ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusia. Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan tujuan Negara dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 memuat cita-cita pendidikan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan upaya paling strategis untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi Negara dan bangsa Indonesia. Dengan pendidikan kita dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bilamana pendidikan tersebut memiliki sistem yang berkualitas dan relevan dalam pembangunan. Oleh karena itu kualitas pendidikan merupakan kebijakan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal (Depdiknas, 2001:1).

Fungsi utama sekolah pada awalnya adalah pengajaran namun dalam perkembangannya sekolah berfungsi majemuk dengan pendidikan sebagai intinya. Persoalan jumlah dan siapa yang perlu memperoleh pendidikan kiranya cukup jelas, yaitu semua rakyat pembentuk bangsa kita, sedangkan yang perlu dipikirkan dan di usahakan adalah kualitas pendidikan atau mutu kecerdasannya.

Secara garis besar pendidikan di Indonesia, umumnya pola pendidikan masih mengacu pada kuantitas peserta didik, belum memikirkan kualitas. Sehingga proses pendidikan berjalan tidak maksimal sebagaimana yang diharapkan. Cenderung peserta didik hanya menghabiskan waktu datang kesekolah dan pulang tanpa memiliki bekal ilmu yang secara pasti bisa di aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mengenai peningkatan mutu pendidikan, maka di perlukan komitmen baik pihak pemerintah, pihak sekolah, dan juga dari pihak murid beserta orang tua murid. Kalau kita menginginkan bangsa kita ini maju maka kita harus mampu mengubah pola pikir kita tentang paradigma tentang pendidikan harus diubah. Sejalan dengan adanya otonomi daerah yang juga dibarengi dengan otonomi pendidikan, maka dari itu seharusnya pemerintah kabupaten mampu tanggap dengan memikirkan lebih jauh tentang kondisi pendidikan di daerahnya masing-masing dengan tetap mengacu pada program pendidikan nasional seperti yang sudah di rencana oleh pemerintah. Memikirkan disini maksudnya di samping meningkatkan anggaran pendidikan minimal 20% seperti yang telah diisyaratkan dalam Undang-Undang, juga memikirkan langkah-langkah yang strategis untuk dapat dijalankan agar pendidikan di daerahnya dapat maju.

Sekolah sangat berperan penting dalam pengembangan berbagai aspek dari peserta didik, apa lagi kondisi yang seperti sekarang. Untuk membangun kualitas sumber daya manusia tentu saja sekolah menjadi ujung tombak dan mempunyai peran strategis. Pemerintah daerah melalui dinas terkait harus melakukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat pula. Melalui bidang pengajaran, sekolah membantu anak didik mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan kerja, sehingga anak didik memiliki keahlian untuk bekerja dan ikut membangun bangsa dan Negara.

Dalam peningkatan kualitas pendidikan ada banyak faktor pendukung untuk keberhasilan suatu proses pendidikan. Misalnya kurikulum yang solid atau mudah di pahami siswa, tenaga pendidik yang professional, sarana pendidikan yang lengkap, Suasana pendidikan yang kondusif, tingkat intelegensi siswa yang diatas rata-rata. Sedangkan faktor penghambat secara umum dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Adapun faktor penghambat yang khusus dalam dunia pendidikan adalah rendahnya sarana dan prasarana, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan.

Dunia pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara perlu mendapatkan perhatian khusus semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila pendidikan itu mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, keberhasilan dan kegagalan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada guru, kepala sekolah dan pengawas, karena ketiga figure tersebut merupakan kunci menentukan serta menggerakkan berbagai komponen sekolah. Adapun faktor pendukung dalam keberhasilan dinas pendidikan Kutai Kartanegara dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni media pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, guru, infrastuktur, dan manajerial kepala sekolah.

Pendidikan yang berkualitas itu sendiri adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi oleh SMAN 1 Tenggarong Seberang sekarang dan masa akan datang. Yang dimaksud adalah setiap siswa lulusan SMAN 1 Tenggarong Seberang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang mampu menjadi pelopor pembaruan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Dinas Pendidikan sebagai Penyelenggaraan pendidikan menjadi sangat penting dan strategis dalam menentukan masa depan penyelenggaraan

pemerintahan dan pembangunan. Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara selain meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kesejahteraan guru serta melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah dibidang Pendidikan. Untuk itu sejalan dengan paradigma baru penyelenggaraan otonomi daerah dengan tujuan memungkinkan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara untuk melakukan berbagai cara untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Tenggarong Seberang. Selain itu Dinas Pendidikan lebih meningkatkan upaya-upayanya yaitu melakukan program-program peningkatan kualitas pendidikan; melalui peningkatan mutu pendidikan menengah atas (SMA), pemenuhan kebutuhan belajar mengajar dan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah yang ada di kabupaten kutai kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran Menurut Rivai (dalam Sitorus, 2006:133) peran dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Jika dikaitkan dengan peranan sebuah instansi maka dapat diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan untuk dilakukan oleh instansi/kantor sesuai dengan posisi kantor tersebut

Kualitas

Groetsch dan Davis (dalam Hardiansyah 2011:35) mengemukakan bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk , jasa, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

PP Nomor 13 Tahun 2015, ditetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi, standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut William B.Werther dan Kuith Davis (2002) mengatakan bahwa sumber daya manusia adalah orang-orang yang siap memiliki kemampuan dan sanggup untuk menyumbangkan hal-hal yang berguna demi tercapainya suatu tujuan organisasi, bukan hanya industry atau perusahaan tetapi juga organisasi di bidang politik, pemerintahan, hokum, sosial, pendidikan, budaya, lingkungan dsb.

Dalam pendidikan jenis sumber daya menurut ruang lingkup keterlibatannya dalam penyelenggaraan, pendidikan dikelompokkan dalam Sumber Daya Manusia di dalam dan diluar sekolah. Apabila dilihat dari segi tugas pokoknya, dibedakan menurut tenaga teknis, tenaga Administrative, dan tenaga penunjang. Selanjutnya dalam perturan pemerintah No.38/1992 tentang tenaga

kependidikan ditegaskan pengelompokkannya menjadi tenaga pendidik (pembimbing, pengajar, pelatih, pengelola, pengawas, labora, teknisi sumber belajar, peneliti dan penguji).

Pendidikan

Langeveld (dalam Hasbullah, 2003:2) pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Adapun Langeveld (dalam Hasbullah, 2003:13) mengemukakan macam-macam tujuan pendidikan yaitu :

1. Tujuan umum
Merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang Universal.
2. Tujuan khusus
Tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan umum diatas dasar beberapa hal, diantaranya :
 - a. Terdapat individual anak didik, misalnya perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, intelegensi, minat dan sebagainya.
 - b. Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat, misalnya tujuan khusus masyarakat pertanian, perikanan dan lain-lain.
 - c. Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, misalnya tujuan khusus untuk pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan dalam perkembangan pemuda.
 - d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafat hidup suatu bangsa.
3. Tujuan tak lengkap
Ini adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu aspek kepribadian, misalnya tujuan khusus pembentukan kecerdasan saja tanpa memperhatikan yang lainnya.
4. Tujuan sementara
Perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai sekaligus, karenanya perlu ditempuh setingkat demi setingkat.
5. Tujuan insidental (tujuan seketika atau sesaat)
Ini merupakan tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan, kendatipun demikian tujuan ini tidak terlepas dari tujuan umum. Misalnya seorang ayah memanggil anaknya dengan tujuan anak mencapai kepatuhan.
6. Tujuan intermedier

Disebut juga tujuan perantara, merupakan tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran Pendidikan selanjutnya, misalnya anak dapat membaca dan menulis demi kelancaran mengikuti pelajaran disekolah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2006:10) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Fokus Penelitian

1. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) guru
2. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
3. Pengembangan kurikulum

Hasil Penelitian

Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang maka perlu diperhatikan berbagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas mengajar guru seperti tingkat pendidikan, supervise akademik dan fasilitas belajar. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pengembangan siswa, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin meningkatkannya kemampuan sesuai dengan jenis pendidikan yang telah diikuti. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial yang secara langsung dapat membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Selain tingkat pendidikan dan supervise akademik, fasilitas kerja juga dapat menunjang peningkatan kompetensi professional guru.

Pelatihan pengembangan materi belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi bertujuan agar siswa mampu mengikuti perkembangan zaman, yang dimana banyak materi dari mata pelajaran tidak ada di dalam buku mata pelajaran dan siswa diwajibkan mencari tahu diluar dari buku yang telah disiapkan oleh sekolah bisa berupa kajian-kajian makalah atau di internet sehingga pengetahuan siswa mampu jauh lebih luas lagi dan tidak terpaku

pada satu buku mata pelajaran saja atau dalam kata lain siswa mampu melaksanakan system pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi dengan benar. Pelaksanaan MGPM untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam meningkatkan kepercayaan diri sebagai gurur professional, meningkatkan kemahiran guru dalam pelaksanaan pembelajaran, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan di alami oleh guru, membantu guru memperoleh teknis edukatif yang berkaitan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjabarkan dan merumuskan agenda sekolah dan didalamnya di ikuti oleh semua guru mata pelajaran di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. Apabila ditinjau dari tujuan MGMP adalah suatu wadah yang strategis untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan secara umum. Tetapi melihat kenyataan di lapangan keberadaan MGMP masih banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut terlihat dar sumber daya manusia, keterlibatan pengurus dan peserta belum optimal, dana operasional yang terbatas, koordinasi antara MGMP SMP, SMA, SMK dan Pembina serta perhatian dari stakeholder pendidikan masih belum optimal.

Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan yang Memadai

Sarana dan prasarana sangat penting menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. sarana maupun prasarana adalah salah satu hal terpenting dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Dinas Pendidikan mempunyai peran penting dalam hal ini, Dinas Pendidikan juga bertugas memberikan fasilitas kepada satuan pendidikan dan menjamin proses kelancaran proses belajar agar lebih efektif. Program yang telah direncanakan oleh Dinas Pendidikan akan realisasikan ke sekolah-sekolahan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang kemudia setelah direalisasikan dilakukan program evaluasi untuk kegiatan tersebut yang dimana hasil dari evaluasi akan menjadi masuka untuk dinas dalam menjalankan program selanjutnya.

Idealnya murid dalam satu kelas menurut PP Nomor 13 Tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan menyebutkan adalah minimal 20 dan maksimal 32 peserta didik perkelas. Sedangkan yang terjadi di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang setiap kelas memiliki peserta didik sebnayak 36 sampai 40 siswa. Dan untuk sarana penunjang suatu keberhasilan sebuah pendidikan masih kurang memadai karena komputer yang ada di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang sendiri sangat minim. untuk perenovasian gedung kelas, pembangunan

laboratorium telah dilaksanakan oleh Dinas dan SMA Negeri 1 Tenggara Seberang, untuk gedung serba guna (aula) masih belum terlaksana pembangunannya sampai saat ini.

Pengembangan Kurikulum

Kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyusunan kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada penyederhanaan, tematik-integratif mengacu pada kurikulum 2006 di mana ada beberapa permasalahan di antaranya; konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum, belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala, dan dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir. Dampak perubahan kurikulum lama ke kurikulum 2013 terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan; para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan; KTSP memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang aspekabel bagi kebutuhan siswa; KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%; KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah-sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum nantinya akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan berkembangnya pertumbuhan dan kebutupendidikan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. kurikulum memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena dengan kurikulum siswa sebagai individu yang berkembang akan memperoleh manfaat, dengan adanya kurikulum yang selalu di perbaharui beriringan dengan perkembangan zaman makan siswa

juga dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terkendala pada hal yang membuat guru repot adalah sistem penilaian yang memiliki terlalu banyak aspek. Dalam satu kegiatan, masing-masing anak harus dinilai rinci, melibatkan sepuluh aspek. Penilaian Kurikulum 2013 memang menitikberatkan pada karakter dengan proporsi 60 persen karakter dan 40 persen akademis. Hal ini membuat guru harus mencermati karakter tiap-tiap murid agar bisa memberi nilai dengan adil, Sementara itu, untuk mengatasi ketiadaan buku sekolah bekerja sama dengan pihak luar menyediakan lembar kerja siswa (LKS), kompetensi Spiritual dan Sikap terlalu dipaksakan sehingga mengganggu substansi keilmuan dan menimbulkan kebingungan dan beban administratif berlebihan bagi para guru.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dinas Pendidikan telah menunjukkan peranya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. Hal tersebut terlihat dari program-program yang telah dilakukan Dinas Pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri Tenggarong seberang melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik meliputi pelatiha, penyediaan BOSKAB, Dalam melaksanakan kegiatannya Dinas Pendidikan sudah melakukan peran dan tugasnya, akan tetapi Dinas Pendidikan masih belum optimal dalam melakukan tugas dan peranya dikarena masih adanya kendala- kendala yang harus dialami. Seperti masih kurangnya keterlibatan pengurus dan peserta MGMP belum optimal, dana operasional yang terbatas.

Penyediaan sarana dan prasarana pendukung berlangsungnya proses pendidikan, Dari gambaran yang ada dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa Dinas Pendidikan telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam hal menyediakan sarana dan prasarana namun belum maksimal pembangunan gedung aula, penambahan ruang kelas, penyediaan komputer yang disebabkan masih ditemui terbatasnya pendanaan yang di alami oleh Dinas Pendidkan masih menjadi permasalahan utama sehingga belum dapat terpenuhi seluruhnya kebutuhan sarana maupun prasarana yang ada di SMA Negri 1 Tenggarong Seberang.

Pengembangan kurikulum dari kurikulum lama ke kurikulum 2013 yang dilakukan dinas pendidikan dan SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang telah berjalan, tanpa ada kendala yang begitu berarti di SMAN 1 Tenggarong Seberang. Kegiatan peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarong Seberang telah berjalan sebagai mana mestinya. Tingginya kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang ada di SMAN 1. Akan tetapi masih banyaknya kendala yang di alami oleh dinas terkait dengan banyaknya sekolah yang ada di Kabupaten Kutai Kartanega

sehingga membuat bantuan Dana, sarana dan prasarana belum dapat tersebar, . Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terkendala pada hal yang membuat guru repot adalah sistem penilaian yang memiliki terlalu banyak aspek Dalam satu kegiatan, masing-masing anak harus dinilai rinci, melibatkan sepuluh aspek. Penilaian Kurikulum 2013 memang menitikberatkan pada karakter dengan proporsi 60 persen karakter dan 40 persen akademis. Hal ini membuat guru harus mencermati karakter tiap-tiap murid agar bisa memberi nilai dengan adil, secara rata untuk sekolah yang ada di Kukar khususnya untuk SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang, penganggaran yang tergantung dari BAPEDA Kukar juga menyulitkan Dinas untuk memberikan bantuan secara cepat ke SMAN 1 Tenggarong Seberang, berbenturan antara UU 23 Tahun 2014 Tentang Kewenangan dengan Peraturan Pemerintah tahun 2016, Sehingga membuat Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara belum bisa memaksimalkan peranya.

Saran

1. Dinas Pendidikan perlu memikirkan secara serius dan lebih aktif untuk mengoptimalkan dan menciptakan guru yang berkualitas khususnya tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. Selain dengan memberikan uji kompetensi , pelatihan dan pemetaan terhadap tenaga didik, apresisasi khusus terhadap para guru juga di anggap penting dan perlu dilakukan dalam upaya Dinas Pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah pendidikan adalah dana namun dalam kondisi tertentu dana dapat menjadi faktor penghambat. Untuk itu perlu dialokasikan dana tak terduga agar saat terjadi hambatan teknis dan memerlukan dana diluar alokasi yang telah direncanakan akan dapat teratasi sehingga program akan tetap dapat berjalan sebagai mana mestinya.
3. Perlu di siapakan dan dilakukan seleksi yang matang bagi tenaga pendidik baik tenaga pendidik formal maupun tenaga pendidik non formal.
4. Dalam menunjang keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013. Pemerintah melalui lembaga terkait mempersiapkan dan menajamkan program di berbagai lini. Diawali dengan Pendidikan dan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Di dalamnya menyangkut Kerangka Pengembangan, Perbaikan Dokumen Kurikulum 2013, Implikasi Revisi Kurikulum 2013, Kerangka Sistem Pembelajaran, dan Tahap Implementasi.

Daftar Pustaka

- Hardiansyah. 2011. *Kualitas Pelayanan Publik*, Yogyakarta : Gava Media
- Hasbullah, 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Banjarmasin
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Oeganisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.